

PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA HOME INDUSTRI TEMPE DI DESA SEPANDE KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Oleh

Muhamad Ayub krisna Fajar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Ayubkrisnafajar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan data primer, data yang digunakan adalah kuesioner yang di peroleh dari responden pengusaha tempe. Alat analisis data pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja, tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan biaya bahan baku (X3) dengan nilai signifikan, untuk pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan biaya bahan baku secara simultan terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,04 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,389 > F_{tabel} 3,29$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), dan biaya bahan baku (X3) berpengaruh secara bersama- sama atau simultan terhadap pendapatan (Y) pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis diterima.

Kata kunci : Modal kerja, Tenaga kerja, dan Biaya bahan baku.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada sektor industri yang berbasis industri kecil di Indonesia kenyataannya sebagian besar telah kehilangan momentum dan perannya yang berarti dalam menyokong keberhasilan program-program pembangunan ekonomi yang diprakarsai oleh pemerintah (Hinelo, 2008). Industri yang hanya terbatas pada tipe kesibukan ekonomi sekunder yaitu semuanya tipe usaha atau kesibukan yang sifatnya mengubah atau mengolah bahan mentah menjadi barang $\frac{1}{2}$ jadi atau barang jadi. Industri dalam arti luas yakni satu kesibukan dalam usahanya untuk meningkatkan produktifitas dalam kesibukan ekonomi. Ruang lingkup industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Umkm merupakan salah satu industri yang sedang banyak berkembang saat ini. Umkm yang berada di masyarakat berbasis industri rumah tangga atau home industri, di harapkan hal tersebut dapat mendukung perluasan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lebih baik dalam segi sosial ekonomi. Dalam hal ini di Sidoarjo sendiri yang paling menonjol umkmnya yaitu pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.2

Jumlah pengusaha tahu dan tempe per Desa di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Sumber: Data kopti karya mulya tahun

No	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jumlah Pengusaha Tempe dan Tahu
1	Desa Sepande	Candi	190
2	Desa Sumokali	Candi	7
3	Desa Ngampel Sari	Candi	4
4	Desa Durung Beduk	Candi	2
5	Desa Kali Pecabean	Candi	3
6	Desa Jambangan	Candi	9
7	Desa Kedung Kendo	Candi	2
8	Desa Nyamplung	Candi	7
9	Desa Durung Banjar	Candi	3

2019

Pada tabel 1.2 Dapat di lihat bahwa di Desa Sepande memiliki jumlah paling banyak pengusaha tahu dan tempe yaitu sejumlah 190 pengusaha yang di antaranya 184 pengusaha home industri tempe dan 6 pengusaha tahu. Dengan banyak nya pengusaha tempe dan tahu di Desa Sepande dengan hal tersebut maka saya memilih Desa Sepande sebagai objek penelitian saya. Dalam industri tersebut diperlukannya modal kerja, tenaga kerja, dan biaya bahan baku dalam mendukung proses produksi sehingga menghasilkan produk yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Sehingga peneliti tertarik untuk di jadikan penyusunan skripsi yang berjudul :

“PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA HOME INDUSTRI TEMPE DI DESA SEPANDE KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO”

Dengan rumusan masalah apakah modal kerja, tenaga kerja, dan biaya bahan baku berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan biaya bahan baku berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

LANDASAN TEORI

Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya dan untuk mensejahterahkan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan

sumber daya alam secara optimal. Konsep industri menjelaskan mengenai ruang lingkup industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Perusahaan atau industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu yang mempunyai administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Menurut UU No. 3 Tahun 2014, tentang Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri.

Modal Kerja

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output dan modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian membayar upah buruh, gaji pegawai dan biaya lainnya. Modal kerja

juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Setiap industri dalam melakukan kegiatan operasional sehari - hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya dalam proses produksi. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Menurut Riyanto (1990) modal kerja adalah biaya - biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dalam satu periode (jangka pendek) meliputi, kas, piutang, persediaan barang, depresiasi bangunan dan depresiasi mesin. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Modal kerja merupakan jumlah dari semua modal yang digunakan langsung untuk proses produksi dalam suatu usaha.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan.

Menurut Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi.

Biaya Bahan Baku

Suatu industri sangat membutuhkan bahan baku untuk memproduksi suatu produk. Bahan baku merupakan input yang penting bagi suatu perusahaan atau industri untuk menghasilkan produk. Bahan baku merupakan bahan yang dipergunakan dalam perusahaan atau industri untuk diolah menjadi bagian dari produk tertentu. Proses produksi akan terhambat apabila Bahan Baku dalam suatu perusahaan tidak cukup tersedia. Maka diperlukan persediaan yang nantinya akan membantu kelancaran produksi (Renta, dkk. 2013: 3). Bahan Baku merupakan bahan yang dipergunakan dalam perusahaan atau industri untuk diolah menjadi bagian dari

produk tertentu menjadi produk jadi. Proses produksi akan terhambat apabila Bahan Baku dalam suatu perusahaan tidak cukup tersedia untuk proses produksi. Maka diperlukan persediaan yang nantinya akan membantu kelancaran produksi (Renta, dkk. 2013: 3). Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi sehingga setiap perusahaan harus mempunyai persediaan Bahan Baku yang mencukupi serta memadai dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan (Suhartanti, 2008: 13). Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku yang digunakan untuk proses produksi dalam suatu atau industri.

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas persusahaan yang dapat dikenal sebagai penjualan penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa (Kamsir dan Jakfar, 2007 : 85) menyatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2012). Dalam pendapatan tersebut ada nya pendapatan bersih dan

pendapatan kotor. Dengan Perhitungan pendapatan adalah $TR = P \cdot Q$, sedangkan perhitungan pendapatan bersih $\pi = TR - TC$.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis. Sumber data penelitian ini dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di mana data tersebut diperoleh melalui perantara tidak secara langsung, atau data yang sudah ada dan data primer yang dimana data tersebut di peroleh dari lokasi penelitian atau dari subyek penelitian.

Penelitian ini berlokasi di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Dengan jumlah populasi penelitian ini sebesar 184 home industri, dan di peroleh sejumlah sampel sebesar 35 pengusaha home industri, dengan teknik sampel yang digunakan adalah random sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono 2001:57).

Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara yang merupakan suatu percakapan antara penanya dan penjawab dengan tujuan untuk menemukan atau melengkapi data yang di perlukan,

observasi merupakan pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan, kuesioner merupakan instrumen penelitian yang memberi pernyataan yang di tujukan kepada responden, dan dokumentasi merupakan perolehan data dari sumber yang telah tersedia. Teknik analisis data nya pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang merupakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan yang berlaku utntuk umum (Sugiyono 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

1. Berdasarkan Modal Kerja

Tabel 4.9
Modal kerja yang dikeluarkan
pengusaha tempe dalam satu bulan

No	Modal kerja	Jumlah Pengusaha	Presentase
1	≤ Rp 3.999.000	13	37%
2	Rp 4.000.000 – 4.999.000	10	29%
3	Rp 5.000.000 – 5.999.000	7	20%
4	Rp 6.000.000 – 6.999.000	1	3%
5	≥ Rp 7.000.000	4	11%
Total		35	100%

Sumber: Data primer pengusaha 2020

Tabel 4.9 Berdasarkan karakteristik responden modal kerja yang di keluarkan para pengusaha mayoritas dengan modal sebesar ≤ Rp 3.999.000 dengan jumlah pengusaha sebanyak 13 dan presentase nya 37%, dan yang paling rendah sebesar Rp 6.000.000 – 6.999.000 dengan jumlah pengusaha sebanyak 1 dan presentase nya 3%, Jadi pengusaha industri tempe di Desa Sepande masih tergolong pengusaha kecil dalam modal nya.

2. Berdasarkan Tenaga Kerja

Tabel 4.10
Jumlah Tenaga kerja pengusaha

No	Tenaga Kerja	Jumlah Pengusaha	Presentase
1	1	4	11%
2	2	12	34%
3	3	11	31%
4	4	4	11%
5	5	4	11%
Total		35	100%

Sumber: Data primer pengusaha 2020

Tabel 4.10 Berdasarkan karakteristik responden Jumlah tenaga yang di butuhkan oleh pengusaha mayoritas menggunakan tenaga kerja yang sedikit hanya membutuhkan 2 tenaga kerja dengan jumlah 12 pengusaha tempe dan presentasenya 34%, Jadi pengusaha tempe tersebut bahwa tenaga kerja operasional hanya di lakukan oleh suami istri atau keluarganya karena ini usaha rumahan, tidak banyak juga pengusaha tempe yang membutuhkan tenaga kerja dari luar.

3. Berdasarkan Biaya Bahan Baku

Tabel 4.11

Jumlah Biaya bahan baku yang di keluarkan pengusaha dalam satu bulan

No	Biaya Bahan Baku	Jumlah Pengusaha	Presentase
1	≤ Rp 2.999.000	9	26%
2	Rp 3.000.000 – 3.999.000	4	11%
3	Rp 4.000.000 – 4.999.000	5	14%
4	Rp 5.000.000 – 5.999.000	5	14%
5	≥ Rp 6.000.000	12	34%
Total		35	100%

Sumber: Data primer pengusaha 2020

Tabel 4.11 Berdasarkan karakteristik responden Biaya bahan baku yang di keluarkan pengusaha tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo mayoritas sebesar \geq Rp 6.000.000 sejumlah 12 pengusaha tempe dengan presentase nya 34%, dan paling rendah sebesar Rp 3.000.000 – 3.999.000 dengan jumlah pengusaha 4 dan presentasenya 11%, Karena pengusaha tempe tersebut memproduksi tempe setiap hari jadi membutuhkan biaya untuk pembelian bahan baku yang banyak.

4. Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.12

Pendapatan bersih yang di terima dalam satu bulan

No	Pendapatan Bersih	Jumlah Pengusaha	Presentase
1	≤ Rp 5.999.000	12	34%
2	Rp 6.000.000 – 6.999.000	4	11%
3	Rp 7.000.000 – 7.999.000	5	14%
4	Rp 8.000.000 – 8.999.000	5	14%
5	≥ Rp 9.000.000	9	26%
Total		35	100%

Sumber: Data primer pengusaha 2020

Tabel 4.12 Berdasarkan karakteristik responden Pendapatan bersih yang di terima Pengusaha Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo paling banyak sebesar \leq Rp 5.999.000 sejumlah 12 pengusaha dengan presentase nya 34% dan yang paling rendah \geq Rp 9.000.000 sejumlah 9 pengusaha dengan presentasenya 26%, karena perolehannya di hitung dengan cara pendapatan dikurangi biaya total.

HASIL UJI VALIDITAS

Uji validitas berguna untuk mengetahui ketepatan/kevalidan kuesioner yang di gunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden, Jika nilai r-hitung $>$ r-tabel dapat dikatakan Valid. Hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan software SPSS versi 23.

Tabel 4.13

Uji Validitas Modal kerja

Variabel	r hitung	r tabel 5% (33)	Keterangan
X1.1	0,662	0,334	VALID
X1.2	0,582	0,334	VALID
X1.3	0,710	0,334	VALID
X1.4	0,667	0,334	VALID

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23

Pada tabel 4.13 Dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, jadi dapat di simpulkan bahwa pernyataan X1 tentang Modal Kerja ini di katakan valid.

Tabel 4.14

Uji Validitas Tenaga kerja

Variabel	r hitung	r table 5% (33)	Keterangan
X2.1	0,597	0,334	VALID
X2.2	0,700	0,334	VALID
X2.3	0,689	0,334	VALID
X2.4	0,537	0,334	VALID

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23

Pada tabel 4.14 Dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, jadi dapat di simpulkan bahwa pernyataan X2 tentang Tenaga kerja ini di katakan valid.

Tabel 4.15

Uji Validitas Biaya bahan baku

Variabel	r hitung	r table 5% (33)	Keterangan
X3.1	0,467	0,334	VALID
X3.2	0,761	0,334	VALID
X3.3	0,591	0,334	VALID
X3.4	0,631	0,334	VALID

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23

Pada tabel 4.15 Dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, jadi dapat di simpulkan bahwa pernyataan X3 tentang Biaya Bahan Baku ini dikatakan valid.

Tabel 4.16

Uji Validitas Pendapatan

Variabel	r hitung	r table 5% (33)	Keterangan
Y1	0,697	0,334	VALID
Y2	0,473	0,334	VALID
Y3	0,436	0,334	VALID
Y4	0,683	0,334	VALID

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23

Pada tabel 4.16 Dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, jadi dapat di simpulkan bahwa pernyataan Y tentang Pendapatan ini di katakan valid.

HASIL UJI REABILITAS

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika Cronbach alpha lebih besar dari r-tabel = 0,334.

Tabel 4.17

Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach alpha	r-tabel	Keterangan
X1	0,551	0,334	Reliabel
X2	0,506	0,334	Reliabel
X3	0,412	0,334	Reliabel
Y	0,383	0,334	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 23

Pada tabel 4.17 Dapat dilihat bahwa hasil uji reabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas pada variabel X1 sebesar 0,551, variabel X2 sebesar 0,506, variabel X3 sebesar 0,412, dan variabel Y sebesar 0,383 lebih besar dari r-tabel sebesar 0,334. Berdasarkan nilai koefisien reabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten karena cronbach alpha > r-tabel.

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari setiap variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan.

Tabel 4.18
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,642	4,315		,149	,883
Modal Kerja (X1)	,325	,131	,379	2,492	,018
Tenaga Kerja (X2)	,383	,150	,394	2,551	,016
Biaya Bahan Baku (X3)	,338	,133	,383	2,532	,017

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data SPSS versi 23

Pada Tabel 4.18 Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software SPSS di peroleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,642 + 0,325X_1 + 0,383X_2 + 0,338X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat menunjukkan bahwa jika variabel independen di anggap konstan, maka pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan biaya bahan baku terhadap pendapatan

adalah nilai konstanta 0,642. Koefisien regresi X1 (Modal kerja) sebesar 0,325 yang menyatakan bahwa variabel Modal kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi Modal kerja terhadap pendapatan sebesar 0,325 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain di anggap konstan. Koefisien regresi X2 (Tenaga kerja) sebesar 0,383 yang menyatakan bahwa variabel Tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi Tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar 0,383 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain di anggap konstan. Koefisien regresi X3 (Biaya bahan baku) sebesar 0,338 yang menyatakan bahwa variabel Biaya bahan baku mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi modal kerja terhadap pendapatan sebesar 0,338 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain di anggap konstan.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, semakin mendekati 100% maka semakin baik determinasi dari persamaan regresi.

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,343	,279	1,446

a. Predictors: (Constant), Biaya Bahan Baku (X3), Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2)

Sumber: Data SPSS Versi 23

Pada Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai R² (R Square) sebesar 0,343, menunjukkan bahwa sama dengan 34,3% variabel modal kerja, tenaga kerja, biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan biaya bahan baku memiliki pengaruh yang cukup lemah terhadap variabel pendapatan.

UJI HIPOTESIS

Uji T (Parsial)

Uji T di gunakan untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20
Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,642	4,315		,149	,883
Modal Kerja (X1)	,325	,131	,379	2,492	,018
Tenaga Kerja (X2)	,383	,150	,394	2,551	,016
Biaya Bahan Baku (X3)	,338	,133	,383	2,532	,017

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data SPSS versi 23

Pada Tabel 4.20 Dapat di lihat bahwa Terbukti nilai Signifikan, untuk pengaruh Modal kerja (X1) terhadap Pendapatan (Y) adalah dengan nilai probabilita sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,492 > t$ tabel 2,453, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial Modal kerja (X1) terhadap Pendapatan (Y). Terbukti nilai Signifikan, untuk pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y) adalah nilai probabilita sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,551 > t$ tabel 2,453,

sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y). Terbukti nilai Signifikan, untuk pengaruh Biaya Bahan Baku (X3) terhadap Pendapatan (Y) adalah nilai probabilita sebesar $0,017 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,532 > t$ tabel 2,453, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho di tolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh secara parsial Biaya bahan baku (X3) terhadap Pendapatan (Y).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel independen atau bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.21
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,787	3	11,262	5,389	,004 ^b
Residual	64,785	31	2,090		
Total	98,571	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Biaya Bahan Baku (X3), Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2)

Sumber: Data SPSS versi 23

Pada Tabel 4.21 Dapat diliat bahwa Terbukti nilai signifikan, untuk pengaruh

Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Biaya Bahan Baku (X3) secara bersama – sama atau simultan terhadap Pendapatan (Y) dengan nilai probabilita sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $5,389 > F\text{ tabel } 3,29$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima pada tingkat signifikan yang artinya Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku berpengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh maka kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Usaha home industri ini mayoritas milik sendiri yang kebanyakan usaha tersebut di kerjakan oleh suami dan istri, dan diproduksi sendiri tetapi ada juga yang mempunyai tenaga kerja dari luar untuk membantu proses produksi. Proses pembuatan tempe rata-rata membutuhkan waktu 5jam perhari mulai pukul 02.00 – 07.00, dalam proses pembuatan tempe di Desa Sepande masih dengan cara tradisional, dalam proses produksi masih menggunakan alat sederhana dan tenaga manusia, ada juga yang menggunakan mesin penggilingan untuk memisahkan kedelai. Umur pengusaha tempe tersebut mayoritas berkisar ≥ 40 tahun dan sedikit pengusaha tempe yang ber umur ≤ 40 tahun,

kebanyakan pada pengusaha tempe tersebut melakukan kegiatan produksi tempe tersebut merupakan bentuk warisan nenek moyang atau keluarga secara turun temurun. Setiap hari para pengusaha tempe menjual hasil produksi tempe nya di jual di pasar yang ada di daerah sidoarjo dan surabaya, untuk penjualannya biasanya menggunakan kendaraan bermotor dan yang produksi tempe terbilang banyak penjualannya dengan menggunakan kendaraan mobil.

2. modal kerja yang di keluarkan para pengusaha paling banyak sebesar $< 3.999.000$ dengan jumlah pengusaha 13 pengusaha jadi masih tergolong pengusaha kecil dalam modalnya, jumlah pengusaha yang paling banyak di butuhkan oleh pengusaha sejumlah 2 tenaga kerja dengan jumlah 12 pengusaha dikarenakan bahwa tenaga kerja operasional hanya di lakukan oleh suami istri atau keluarganya karena ini usaha rumahan, tidak banyak juga pengusaha tempe yang membutuhkan tenaga kerja dari luar, Biaya bahan baku yang di keluarkan pengusaha paling banyak sebesar > 6000.000 dengan jumlah 12 pengusaha di karenakan pengusaha memproduksi setiap hari, Pendapatan bersih yang di terima oleh pengusaha sebesar $< 5.999.000$ dengan jumlah pengusaha 12 dengan perolehan nya penerimaan di kurangi dengan biaya total atau biaya lain.

3. Penelitian ini Secara parsial variabel Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku memiliki nilai positif dan tingkat signifikan 5%. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya bahwa Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Secara simultan nilai signifikansi untuk pengaruh Modal kerja, Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku secara simultan terhadap Pendapatan Y sebesar $0,04 < 0,05$ dan nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yakni $5,389 > 3,29$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima pada tingkat signifikan yang artinya Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku secara bersamaan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha home industri tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, yang artinya jika modal kerja di tingkatkan, semakin produktivitas tenaga kerja yang baik dan biaya bahan baku di tingkatkan maka akan mendorong peningkatan produksi dan semakin besar pula jumlah produk yang di hasilkan sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dan kesimpulan yang di peroleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengusaha

Untuk jumlah produksinya lebih di tingkatkan lagi dan pertahankan agar kualitas tempe tetap terjamin, alat produksinya sebaiknya lebih ditingkatkan lagi ke modern, karena dengan alat yang lebih modern otomatis dapat mengefesiensi tenaga dan waktu dalam proses produksinya dan hasil produksi dapat tercapai sesuai target yang di inginkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha, jangkauan pemasaran hasil produksi lebih diperluas.

2. Untuk pemerintah

Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan industri kecil yang ada khususnya industri tempe di Desa Sepande, karena pengusaha home industri tempe di daerah tersebut mayoritas di lakukan oleh perseorangan yang hanya di gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari hari, tanpa mengetahui untuk mengembangkan lebih luas usaha home industri tempe tersebut. Sebaiknya pemerintah dapat membantu pengusaha tempe di daerah tersebut dengan cara memberi pelatihan yang modern terhadap pengusaha tempe di Desa Sepande seperti peningkatan kemampuan SDM, peningkatan teknologi/mesin, peningkatan kualitas produk, dan membantu memberikan pelatihan tentang mempromosikan atau memasarkan hasil produksi tempe di Desa Sepande agar dapat

membantu perekonomian para pengusaha tempe di desa tersebut.

3. untuk peneliti

Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti hal yang sama, maka di harapkan dapat mengembangkan dan menambah variabel yang mungkin mendukung penelitian ini mengenai modal kerja, tenaga kerja dan biaya bahan baku yang berpengaruh terhadap pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.99-104
- Badan Pusat Statistika PDRB Menurut lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2019, di akses pada 28 Februari 2020.
- BN. Marbun, Kamus Manajemen , (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal.230
- Eddy Herjanto, Sains Manajemen, (Jakarta : Grafindo , 2015), hal.225
- Evy Sugiarti, 2018. *Pengaruh Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Genteng (Studi Kasus Masyarakat Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung)*. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Larasati, Gadis Dinda. 2019. *Pengaruh Biaya Produksi, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Warung Kopi Di Medokan Ayu Rungkut Kota Surabaya*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Mahi M. Hikmat, Metopen Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra, (Yogyakarta :Graha Ilmu 2011), hal.83
- Nayaka, Kartika. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Prasetyo, E.D. 2018. *Kajian Home Industry Tempe Ditinjau Dari Modal Ekonomi Dan Tenaga Kerja Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Ilmu sosial Dan Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Sari, Ulan Anggar. 2019. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu Takwa Dan Stik Tahu Di Kota Kediri*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Supriyanto, “*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan. Home Industri Daur Ulang Di Desa Seketi*”, Jurnal Trisula LP2M

Undar, Edisi 2 Vol.1, Juli
2015,hal.216.

Syahutama, Resi Nanda, 2017. *Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengerajin Kerupuk Puli Bawang Di Desa Tirtomoyo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang Jawa Timur*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Wulandari, Darsana. 2017. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.